NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PERILAKU KESELAMATAN KEBAKARAN PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 JATISRONO

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

UKIK MOENETA

NIM S17209

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2020/2021

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PERILAKU KESELAMATAN KEBAKARAN PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 JATISRONO

Ukik Moeneta[1)], Rufaida Nur Fitriana, S.Kep.,Ns.,M.Kep [2)], Ririn Afrian Sulistyawati, S.,Kep.,Ns.,M.Kep ririn[3)]

[1)] Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
ukikmoeneta624@gmail.com

[2) 3)] Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
rufaida.nurf@ukh.ac.id
ririnafrian@ukh.ac.id

ABSTRAK

Kebakaran adalah sebuah fenomena yang terjadi ketika suatu bahan bereaksi secara kimia dengan oksigen yang mampu menghasilkan panas, nyala api, cahaya, uap, serta karbondioksida. Efikasi diri adalah keyakinan serta kemampuan individu yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tujuan, tantangan, dan kemampuan dalam mengambil keputusan pada setiap masalah. Perilaku keselamatan adalah sebagai perilaku yang berorientasi pada keselamatan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang ditandai dengan kepatuhan dan adanya partisipasi terhadap keselamatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan perilaku keselamatan kebakaran pada remaja di SMA Negeri 1 Jatisrono. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling* sebanyak 110 responden.

Hasil uji *Spearman Rank* menunjukan nilai *p-value* 0,012 (*p-value* = <0,05), maka hal ini berarti Ho ditolak atau Ha diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku keselamatan kebakaran pada remaja di SMA Negeri 1 Jatisrono. Saran untuk peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel penelitian.

Kata Kunci : Kebakaran, Efikasi Diri, Perilaku Keselamatan Kebakaran.
Daftar Pustaka : 65 (2010-2021)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND FIRE SAFETY BEHAVIOR IN ADOLESCENTS AT SMA NEGERI 1 JATISRONO

Ukik Moeneta[1)], Rufaida Nur Fitriana, S.Kep.,Ns.,M.Kep [2)], Ririn Afrian Sulistyawati, S.,Kep.,Ns.,M.Kep [3)]

[1)]*Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada surakarta*
ukikmoeneta624@gmail.com

[2) 3)] *Lecturers of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta*
rufaida.nurf@ukh.ac.id
ririnafrian@ukh.ac.id

ABSTRACT

Fire is a phenomenon that occurs when a substance reacts chemically with oxygen to produce heat, flame, light, steam, and carbon dioxide. Self-efficacy is an individual's belief and ability to achieve a goal, challenge, and create decision's ability on every problem. Safety behavior is a safety-oriented behavior applied in daily life. It is characterized by safety compliance and participation.

The study intended to identify the relationship between self-efficacy and fire safety behavior in adolescents at SMA Negeri 1 Jatisrono. The method adopted correlation with a cross-sectional research design. The sampling technique was random sampling with 110 respondents.

The result of the Spearman Rank test obtained a p-value of 0.012 (p-value = <0.05). Therefore, Ho was rejected, and Ha was accepted. It indicated a significant relationship between self-efficacy and fire safety behavior in adolescents at SMA Negeri 1 Jatisrono. Other researchers are suggested to conduct further examination by combining research variables.

Keywords: Fire, Self-Efficacy, Fire Safety Behavior.
Bibliography : 65 (2010-2021)

PENDAHULUAN

Kasus kebakaran merupakan suatu peristiwa yang memerlukan perhatian serta pencegahan *(preventif)* untuk mengurangi dan menghilangkan kemungkinan terjadinya kebakaran pada suatu tempat (Kuntoro, 2017). Kebakaran adalah sebuah fenomena yang terjadi ketika suatu bahan bereaksi secara kimia dengan oksigen yang mampu menghasilkan panas, nyala api, cahaya, uap, serta karbondioksida (Riadi, 2018).

Prevalensi kasus kebakaran bagunan di Jawa Tengah dari tahun 2019 sampai 2020 dengan jumlah kasus mencapai 645 (Dinas Kebakaran, 2016). Berdasarkan Data Humas Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 menyatakan 90% Kabupaten Wonogiri merupakan daerah rawan bencana (Bagian Humas Sekretariat Kabupaten Wonogiri, 2015). Selain itu, Kabupaten Wonogiri merupakan daerah yang sering mengalami kekeringan setiap tahunnya akibat kemarau (BAPENNAS, 2015). Kasus kebakaran gedung sekolah di Wonogiri dan Solo dari kurun waktu 2019 sampai 2020 telah terjadi sebanyak 5 kali (Anggota Damkar Haryanto & Tri, 2021).

Menurut Permatasari, Lukman & Supriadi (2014) efikasi diri adalah keyakinan pada seseorang mengenai kemampuannya untuk melakukan tindakan yang akan dicapai dan mampu mempengaruhi kehidupan individu tersebut. Efikasi diri merupakan penilaian individu terhadap kemampuan diri mengorganisasikan dan menjalankan serangkaian tindakan baik maupun tidak, benar atau salah, mampu dilakukan atau tidak bisa dilakukan sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri masing-masing individu (Pintrich & Meece, 2013). Pengaruh signifikan dari efikasi diri adalah perilaku ketika berhadapan dengan masalah maupun kejadian yang dipersepsikan dengan kurang terkendali (Herdwiyanti & Sudaryono, 2013).

Perilaku keselamatan adalah perilaku yang berorientasi pada keselamatan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang ditandai dengan kepatuhan dan adanya partisipasi terhadap keselamatan (Ingtyas & Hadi, 2015). Mencegah terjadinya kebakaran dibutuhkan perilaku keselamatan yang baik terutama pada saat teknik evakuasi diri sendiri maupun orang lain dengan merendahkan diri dibawah asap yang tebal serta mencari jalan keluar (Borzekowski *et al*.,2014).

Berdasarkan hasil studi pedahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Jatisrono didapatkan bawasannya sekolah tersebut pernah mengalami gangguan arus pendek listrik dan belum pernah dilakukan penelitian terkait perilaku keselamatan diri ketika terjadi kebakaran, maka peneliti menyebarkan kuesioner secara online terkait efikasi diri dengan perilaku keselamatan kebakaran dengan jumlah sampel 10 siswa terdiri dari kelas X dan XI. Didapatkan hasil 6 siswa sudah memiliki tingkat efikasi diri tinggi sedangkan 4 siswa lainnya menyatakan bahwa tingkat efikasi diri masih rendah dan untuk perilaku keselamatan kebakaran hampir 10 siswa yang saya ambil sebagai sampel belum bisa melakukan evakuasi diri atau perilaku keselamatan ketika terjasi kebakaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan perilaku keselamatan kebakaran pada remaja di SMA Negeri 1 Jatisrono.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskripsi korelasi serta menggunakan *cross sectional* yang dapat melihat hubungan efikasi diri dengan perilaku keselamatan kebakaran di SMA Negeri 1 Jatisrono. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan sampel 110 siswa kelas X dan kelas XI.

Hasil olah data validitas efikasi diri dan perilaku keselamatan kebakaran yang sudah dilakukan dengan uji *Correlation* hasil sig <0,05 dan r-tabel >0,1874 dan untuk uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha hasil sig >0.601. Penelitian ini telah melakukan uji etik dengan nomor sebagai berikut :
No.215/UKH.L.02/EC/XI/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik umur responden (n=110)

Umur	n	Mean	Median	Std. Deviation	Min-Max
	110	15	16	0,9	15-17

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa umur responden rata-rata 15 tahun dengan usia termuda yaitu 15 tahun dan usia tertua yaitu 17 tahun. Masa remaja merupakan serangkaian proses perkembangan seseorang, remaja itu sendiri diantara usia anak-anak dan dewasa. Masa ini disebut sebagai masa peralihan, dimana usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun yang tidak menyenangkan dimana terjadi perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis maupun sosial. Remaja perlu memiliki perilaku keselamatan agar mampu melindungi diri sendiri maupun orang lain dalam bencana (Hurlock 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, Rahmawati, & Kurniawati (2020), menunjukkan responden berada masa remaja tengah. Masa remaja tengah adalah rentang usia remaja pada usia 15-18 tahun. Hasil analisa menyatakan bahwa umur mempengaruhi efikasi diri seseorang karena lebih banyak pengalaman hidup yang sudah dihadapi, sehingga kepercayaan dalam menyelesaikan masalah akan lebih tinggi untuk mencapai tujuan tertentu

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin (n=110)

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	85	77,3%
Laki-laki	25	22,7%
Total	110	100%

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 85 orang (77,3%), sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang (22,7%).

Efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya jenis kelamin, pada jenis kelamin dipengaruhi oleh streotipe dari gender, dimana wanita lebih cenderung memilki efikasi diri lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki (Saffari *et al.*, (2015). Penelitiannya yang berjudul Perbedaan Kematangan Emosi Ditinjau dari Jenis Kelamin Remaja di SMAS Sinar Husni Medan mendapatkan kesimpulan bahwa remaja laki-laki lebih matang emosinya dibandingkan dengan remaja perempuan penelitian ini didasari atas fenomena yang terjadi di lapangan (Ulfah, 2017). Sedangkan Menurut Djafar (2018), dalam penelitianya menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kematangan emosi antara partisipan penelitian remaja laki-laki dengan remaja perempuan. dengan demikian jenis kelamin tidak memberikan perbedaan tingat kematangan emosi pada remaja SMP.

Hasil analisa menyatakan Perempuan cenderung memiliki efikasi diri lebih rendah dari pada laki-laki karena streotipe dari gender dan laki-laki mempunyai kematangan emosianal yang lebih dibandingkan dengan perempuan.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan kelas (n=110)

Kelas	Frekuensi	Presentase
Kelas X	55	50%
Kelas XI	55	50%
Total	110	100%

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah responden dari kelas X dan XI memiliki jumlah yang sama yaitu 55 orang (50%). Harapan dan keberhasilan yang di inginkan seorang siswa dalam belajar dipengaruhi oleh kemampuan dan kepribadiannya (Harahap, 2012). Menurut Permana (2016), paparan guru BK di sekolah tersebut, siswa kelas X melakukan hal-hal yang mengindikasikan memiliki efikasi diri rendah, misalnya siswa tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa tidak mengikuti pengayaan dan siswa tidak mengikuti kegiatan Try Out soal-soal ujian.

Hasil analisa menyatakan bahwa responden dari kelas X dan XI memiliki jumlah yang sama yaitu 55 orang. Kamampuan-kemampuan yang dimiliki siswa merupakan suatu prilaku baru yang ia dapatkan dari proses belajar. Kemampuan untuk mengorganisir dan menampilkan tindakan itu disebut sebagai efikasi-diri.

B. Analisa Bivariat

Gambaran tingkat efikasi diri pada remaja di SMA Negeri 1 Jatisrono

Tabel 1.
Distribusi frekuensi efikasi diri (n=110)

Efikasi diri	Frekuensi	Presentase
Baik	34	30,9%
Sedang	73	66,4%
Rendah	3	2,7%
Total	110	100%

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa gambaran efikasi diri mayoritas sedang yaitu 73 orang (66,4%), baik 34 orang (30,9%), dan rendah 3 orang (2,7%). Efikasi diri merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan karier remaja. Efikasi diri yang berhubungan dengan karier disebut efikasi diri karier, keyakinan diri seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan aktivitas karier yang berkaitan dengan pengembangan karier, pilihan karier dan penyesuaian karier. Efikasi diri karier ini terbentuk melalui sumber-sumber efikasi diri karier yang terdiri dari mastery experience, vicarious learning, verbal persuasion, psychological states (Astuti & Gunawan, 2016). Karakteristik individu yang memiliki efikasi diri tinggi adalah ketika individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani sesecara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri, menetapkan sendiri tujuan yang akan mereka tuju dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, menanamkan usaha yang kuat dalam hal yang dilakukannya dan meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan, berfokus pada tugas, dan menghadapi stressor atau ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya (Astuti & Gunawan, 2016).

Hasil analisa data dan sumber yang didapat peneliti dapat menyimpulkan bahwa efikasi diri remaja di SMA Negeri 1 Jatisrono mayoritas memiliki efikasi diri yang sedang yaitu sejumlah 73 orang. . Efikasi diri yang berhubungan dengan karier disebut efikasi diri karier, keyakinan diri seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan aktivitas karier yang berkaitan dengan pengembangan karier, pilihan karier dan penyesuaian karier.

Gambaran perilaku keselamatan kebakaran pada remaja di SMA Negeri 1 Jatisrono

Tabel 2.
Distribusi perilaku keselamatan kebakaran (n=110)

Perilaku keselamatan kebakaran	Frekuensi	Presentase
Kurang	5	4,5%
Cukup	60	54,5%
Baik	43	39,1%
Sangat baik	2	1,8%
Total	110	100%

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa gambaran perilaku keselamatan kebakaan mayoritas cukup yaitu 60 orang (54,5%), baik 43 orang (39,1%), dan sangat baik 2 orang (1,8%), dan kurang sebanyak 5 orang (1,8%). Perilaku keselamatan kebakaran dikatakan sanagat baik jika hasil kuisioner memperoleh hasil 69 sampai 80, baik 57 sampai 68, cukup 45 sampai 56, kurang 33 sampai 44, dan sangat kurang 20 sampai 32. Perilaku keselamatan kebakaran dapat digambarkan dengan menjauhkan benda padat yang mudah terbakar dari sumber api, menyimpan cairan yang mudah terbakar di tempat aman, segera berlari jika terjadi kebakaran, menyimpan nomor penting untuk menjaga jika ada keadaan bahaya, Jika ada asap tebal, bernapas panjang agar udara tersimpan di paru-paru, dan memadamkan api sebisa mungkin. Kasus kebakaran harus memiliki upaya keselamatan yang dibutuhkan salah satunya yaitu perilaku keselamatan yang baik terutama pada saat teknik evakuasi diri sendiri maupun orang lain dengan merendahkan diri dibawah asap yang tebal serta mencari jalan keluar (Borzekowski et al.,2014).

Hasil analisa data dan sumber yang didapat hasil bahwa gambaran perilaku keselamatan kebakaan mayoritas cukup yaitu 60 orang. Remaja memiliki perilaku yang prososial sehingga dapat melakukan tindakan menolong orang lain khususnya pada saat terjadi kebakaran.

Hubungan efikasi diri dengan perilaku keselamatan kebakaran pada remaja di SMA Negeri 1 Jatisrono

Tabel 3.
Uji Spearman Rank

		Perilaku				Total	*r*	*p-value*
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik			
Efikasi	Baik	2	23	8	0	34	0,239	0,012
	%	2,7%	20,9%	7,3%	0,0%	30,9%		
	Sedang	2	35	34	2	73		
	%	1,8%	31,8%	30,9%	1,8%	66,4%		
	Rendah	0	2	1	0	3		
	%	0,0%	1,8%	0,9%	0,0%	2,7%		
Total		5	60	43	2	110		
		4,5%	54,5%	39,1%	1,8%	100%		

Sumber data: Data Primer (2021)

Dari tabel 3 diatas menunjukan bahwa hasil uji nilai *p-value* sebesar 0,012 <0,05 maka hal ini berarti Ho ditolak atau Ha diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku keselamatan kebakaran pada remaja di SMA Negeri 1 Jatisrono. Nilai korelasi antar variabel atau hasil *r* sebesar 0,239 yaitu dalam kategori korelasi sangat lemah dan arah korelasi bertanda positif yang artinya semakin baik efikasi diri remaja maka semakin baik perilaku keselamatan kebakaran pada remaja di SMA Negeri 1 Jatisrono. Tabel silang pada *uji speraman rank* menjelaskan bahwa efikasi diri berada pada kategori sedang dan perilaku keselamatan kebakaran di kategori cukup yang memiliki jumlah nilai mencapai 31,8%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, Ismail, & Damayanti, 2020) dengan hasil penelitian bahwa pengaruh nilai efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 96,63% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Somawati (2018) yang memperoleh hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar .

Penelitian Halimah (2010) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan yaitu pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi, umur, dan efikasi diri. Menurut Nobelina & Purnamasari (2011), mengidentifikasi efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu apabila efikasi diri rendah mungkin tidak ada keberanian untuk mengambil keputusan namun sebaliknya apa bila seseorang tersebut memiliki efikasi diri tinggi banyak kemungkinan akan mampu mengambil keputusan. Pada penelitian (Azrini et al., 2015) studi tentang perilaku operator dalam kesiapsiagaan penanggulangan bahaya kebakaran di Pt. X surabaya, menunjukkan bahwa 61 orang (80,3%) memiliki pengetahuan baik, ketersediaan fasiIitas sarana proteksi kebakaran sudah baik (67,1%), 44 orang (57,9%) memiliki perilaku yang sudah baik daIam tanggap darurat kebakaran. Hasil penelitian Fitriani, Setyaningsih, & Denny (2021), secara umum menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku dengan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran. Berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut yaitu pengetahuan, sikap, presepsi, pelatihan yang diikuti, simulasi yang diikuti, sarana proteksi kebakaran, dan pengawasan petugas terhadap tanggap darurat kebakaran.

Hasil analisa data dan sumber yang didapat peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku keselamatan kebakaran pada remaja di SMA Negeri 1 Jatisrono. Nilai korelasi antar variabel atau hasil *r* sebesar 0,239 yaitu dalam kategori korelasi sangat lemah dan arah korelasi bertanda positif yang artinya semakin baik efikasi diri remaja maka semakin baik perilaku keselamatan kebakaran pada remaja di SMA Negeri 1 Jatisrono.

KESIMPULAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia menunjukkan usia minimal 15 tahun, berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 85 orang, dan jumlah responden dari kelas X danXI sejumlah masing-masing 55 orang.
2. Gambaran efikasi diri mayoritas sedang yaitu 73 orang (66,4%), baik 34 orang (30,9%), dan rendah 3 orang (2,7%).

3. Gambaran perilaku keselamatan kebakaan mayoritas cukup yaitu 60 orang (54,5%), baik 43 orang (39,1%), dan sangat baik 2 orang (1,8%), dan kurang sebanyak 5 orang (1,8%).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku keselamatan kebakaran pada remaja di SMA Negeri 1 Jatisrono. Nilai korelasi sangat lemah dan arah korelasi bertanda positif yang artinya semakin baik efikasi diri remaja maka semakin baik perilaku keselamatan kebakaran pada remaja di SMA Negeri 1 Jatisrono

SARAN

1. Bagi Sekolah

   Hasil dan proses penelitian dapat dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan tentang efikasi diri dengan perilaku keselamatan kebakaran dan cara meningkatkan efikasi diri.
2. Bagi Bidang Keperawatan

   Hasil penelitian dapat dimasukkan dalam jadwal harian keperawatan komunitas tentang pentingnya efikasi diri pada remaja yang berhubungan dengan perilaku keselamatan kebakaran.
3. Bagi Siswa-siswi

   Remaja disarankan dapat menerapkan perilaku keselamatan kebakaran oleh remaja itu sendiri dan lingkungan sekitar, agar lebih hati-hati dan dapat saling mengingatkan untuk menjaga peduli dengan kondisi lingkungan sekitar.
4. Bagi Peneliti lain

   Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efikasi diri pada remaja dengan perilaku keselamata kebakaran dengan menambahkan intervensi dan variabel penelitian
5. Bagi Peneliti

   Peneliti disarankan mendapatkan faktor penyabab hubungan antara efikasi diri dengan perilaku keselamatan kebakaran pada remaja di SMA Negeri 1 Jatisrono berkorelasi lemah.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R., & Gunawan, W. (2016). Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja. Jurnal Psikogenesis, Volume 4, No.2.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2014). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Jakarta.

Bagian Humas Sekretariat Kabupaten Wonogiri, (Online), (2015). (http://humas.wonogirikab.go.id/web/berita/detail/105/superadmin/90-wilayahwonogirirawan-bencana, diakses 12 mei 2015).

Dinas Pemadam Kebakaran Provinsi DKI Jakarta. (2016, February) Dinas Penanggulangan Kebakaran & Penyelamatan Prov DKI Jakarta. [Online]. http://www.jakartafire.net/statistik/index.php

Djafar, Ayub&IGAA Noviekayti. (2018). Perbedaan AdversiyQuotient dan kematangan emosi remaja SMP ditinjau dari jenis kelamin. Jurnal Psikogenesis. Volume 6 No 1

Fitriani, Z. N., Setyaningsih, Y., & Denny, H. M. (2021). Review Literature: Studi Perilaku Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran. Jurnal Ilmiah Perma, Volume 11nomor 2.

Herdwiyanti, F & Sudaryono. (2013). *Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Ditinjau Dari tingkat Self Efficacy Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Daerah Dampak Bencana Gunung Kelud*. Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial. 2 (1).

Hurlock, E. B. (2012). Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan). Jakarta: Erlangga.

Hurlock, Eb. (2012). *Psikologi Peerkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Ingtyas, W. & Hadi, C. (2015). Hubungan Model Tuntutan Kerja-Sumber Daya Kerja dengan Perilaku Keselamatan Kerja. Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi. 4(2)

Kuntoro, C. (2017). Implementasi Manajemen Risiko Kebakaran Berdasarkan (Is) Iso 31000 Pt Apac Inti Corpora. *HIGEIA*, 1(4): 109-119

Permatasari, L., Lukman, M., Supriadi. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri dengan Perawatan Diri Lansia Hipertensi. Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia.

Riadi, M. (2018). Teori Api, Tahapan Kebakaran dan Cara Pemadaman. Retrieved from https://www.kajianpustaka.com/2018/11/teori-api-dan-tahapan-kebakaran-dan-carapemadaman.html

Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (terjemahan: Ellys Tjo). (2012). *Motivasi dalam pendidikan: teori, penelitian, dan aplikasi*. Jakarta: Indeks.

Ulfah, Syafrizaldi. (2017). Perbedaan kematangan emosi ditinjau dari jenis kelamin pada remaja SMAS Sinar Husni Highschool Medan. Jurnal Diversita. Vol 3 no 2